

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti penyajian data tentang model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi peneliti :

1. Sejarah SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nurnadi S.Pd pada hari Selasa, tanggal 16 Maret 2021. SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin terletak di Jl.Masjid Jami' RT 01 No 33 Kelurahan Surgi Mufti 4 Banjarmasin Kec. Banjarmasin Utara. SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin berada dalam pemukiman penduduk dekat dengan pekuburan muslimin daerah Masjid Jami' Kec. Banjarmasin Utara.⁶²

SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin berdiri pada tahun 1976 dengan nama SDN Nilam. Pada masa Kepala Sekolah Bapak Kurniansyah SDN Nilam berganti menjadi dengan SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Pada tahun 2018 sekolah ini resmi menjadi sekolah inklusi. Sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah. Sampai tahun 2020 sekolah ini dipegang oleh Bapak Nurnadi S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

⁶²Wawancara dengan Bapak Nuryadi S.Pd, Kepala Sekolah di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang anggun dalam spiritual, cerdas dalam intelektual dan kompetitif dalam keterampilan global.

b. Misi

- Melaksanakan penguatan pendidikan karakter dan akhlak mulia berbasis Tahfidz Qur'an.
- Memberikan layanan inklusi
- Penguatan gerakan literasi
- Penguatan UKS dan ekstra kurikuler kepramukaan yang didukung pengembangan ekosistem gerakan sekolah yang menyenangkan dan pengembangan lingkungan yang hijau dan sehat

c. Tujuan Sekolah

Menuju sekolah literasi pembangun karakter berbudaya cinta lingkungan dan berbasis Tahfidz Al-Qur'an.

3. Riwayat Singkat Sekolah

Identitas Sekolah

Nama : SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

NISS : 16001020

Tahun Berdiri : 1976

Alamat Sekolah : Jl.Masjid Jami' RT 01 No 33 Banjarmasin

Kelurahan : Surgi Mufti
 Kecamatan : Banjarmasin Utara
 Kota : Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Status Sekolah : Negeri

4. Struktur Organisasi SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Untuk mengetahui data organisasi siswa SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.2 Struktur Organisasi SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Stuktur Organisasi	
Nama	Jabatan
Nurnadi, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
Zainal Abidin, S.Pd.I	WAKASEK KURIKULUM
Sutinem, S.Pd	WAKASEK KESISWAAN
Corry Elisabeth, S.Pd	WAKASEK SARANA PRASARANA
Istiti Rohyuni, S.Pd	BENDAHARA BOS
Hairunnisa, S.Pd	WAKIL BENDAHARA BOS

Sumber : Dokumen SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

5. Data Peserta Didik SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2019/2020 SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin memiliki peserta didik sebanyak 195 peserta didik. Keadaan siswa pada SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 195 orang terdiri dari 94 orang siswa laki-laki dan 101 siswa perempuan.

Untuk mengetahui data siswa SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.3 Data Peserta Didik SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

NO	KELAS	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		LK	PR	
1	IA	8	10	18 siswa
2	IB	7	12	19 siswa
3	II	17	14	31 siswa
4	III	15	14	29 siswa
5	IV	14	16	30 siswa
6	V	16	15	31 siswa
7	VI	17	20	37 siswa
8	Jumlah	94	101	195 siswa

Sumber : Dokumen SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

6. Data Guru dan Karyawan SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2019/2020 SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin memiliki 14 orang pegawai di dalamnya meliputi 1 kepala sekolah, 9 tenaga pengajar, 1 guru pendamping, 1 pegawai tata usaha, 1 pegawai perpustakaan, dan satu petugas kebersihan. Untuk mengetahui data guru dan karyawan SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.4 Data Guru dan Karyawan SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Nama	NIP	Tugas/Mengajar	Jmlh Jam Mengajar
Nurnadi, S.Pd	19631213 198503 1 009	Kepsek	-
Nurhayati, S.Pd	19620603 198405 2 006	GK kls 1a	24
Murliani, Se, S.Pd	19750518 200604 2 016	GK kls 3	24
Zainal Abidin, S.Pd.I	19810403 200903 1 001	GK kls 6	24
Sutinem, S.Pd	19691118 200501 2 007	Guru PJOK	28
Istiti Rohyuni, S.Pd	19720325 200701 2 013	GK kls 2	24
Rahmiati Habibah, S.Pd	19910913 201903 2 011	GK kls 4	24
Corry Elisabeth, S.Pd	19831013 200903 2 010	GK kls 5	24
Hairunnisa, S.Pd	-	GK kls 1b	24
Fahriani, S.Pd.I	-	Guru PAI	28
Salamiah	-	Petugas Kebersihan	-
Daihsanti Nurlailatul Cotri	-	Guru Pendamping	-
Nafisa Ayu Ramadhini, S.Pd	-	Tenaga Perpustakaan	-
Husna Rahmadiyah	-	TU/Operator	-

Sumber : Dokumen SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/202

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lembaga sekolah, kepala sekolah, dan guru di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran lembaga pendidikan SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

1. Data tentang model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Pengembangan model kepemimpinan guru di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin adalah dikembangkan berdasarkan bagaimana prinsip peserta didik dimana mereka memiliki potensi untuk mengembangkan agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2021, beliau menyatakan bahwa dalam model kepemimpinan guru adalah dalam kelasnya dimana dalam konteks untuk mengambil kebijaksanaan dalam memecahkan permasalahan

yang ada didalam kelas dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas harus mengutamakan kerjasama yang baik antara pengajar dan peserta didiknya.

Guru sebagai pemimpin sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran serta bertanggung jawab.⁶³

Guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin model yang beliau pakai adalah model demokratis karena beliau mengutamakan kerjasama dalam proses pembelajaran dan hal tersebut termasuk dalam sifat kepemimpinan demokratis. Contohnya seperti dalam mengajar beliau mengutamakan kerjasama dengan peserta didiknya. Saat beliau mengajar beliau selalu menanyakan apakah peserta didiknya paham dengan materi yang beliau ajarkan apabila peserta didiknya memahami beliau akan melanjutkan materinya tetapi apabila peserta didiknya belum memahami beliau tidak akan melanjutkan materi akan mengulangi sampai peserta didiknya paham dan mengerti dengan materi yang beliau sampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 19 Januari 2021, beliau menyatakan bahwa dalam memimpin kelas agar materi yang ingin disampaikan bisa tercapai dengan baik yaitu dengan proses bagaimana kita penetapan dalam memilih kebijakan serta toleransi.

⁶³Wawancara dengan ibu Corry Elisabeth, S.Pd, Guru Wali Kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin apabila peserta didiknya ada yang kurang memperhatikan beliau akan menyuruh peserta didiknya itu maju kedepan untuk menjelaskan dengan kebijakan itu sangat cocok digunakan dalam kelasnya agar peserta didiknya memperhatikan. Dan dalam memilih model kepemimpinan dalam proses pembelajaran harus melihat situasi dalam kelas bagaimana kita menyampaikan pembelajaran. Oleh sebab itu beliau mengatakan seorang guru harus bisa memahami karakter dalam model kepemimpinan guru agar dapat menerapkannya sesuai dengan keadaan kelasnya agar pembelajaran efektif.

Saat observasi guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam merapkan model kepemimpinan guru tidak semua model kepemimpinan beliau gunakan hanya menggunakan model kepemimpinan tertentu yang sesuai dengan karakter dan situasi di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 26 Januari 2021, beliau menyatakan bahwa dalam seorang pemimpin harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan kelompoknya dan juga harus mempunyai kerja sama untuk mencapai tujuan.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan ibu Corry Elisabeth, S.Pd, Guru Wali Kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Saat wawancara dengan guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin beliau membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya agar tujuan pembelajaran yang beliau sampaikan bisa tercapai dan hal tersebut termasuk dalam model kepemimpinan demokratis dimana model kepemimpinan tersebut selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin beliau dalam mengajar selalu mengutamakan peserta didiknya apakah sudah memahami apa yang beliau sampaikan apabila belum tersampaikan beliau akan mengulang agar peserta didik memahami. Apabila belum paham juga beliau akan menggunakan waktu istirahat bagi peserta didiknya yang belum paham untuk menjelaskan kembali atau peserta didiknya disuruh kerja kelompok dirumah dengan peserta didik yang paham untuk menjelaskan.

Saat observasi beliau sangat mengutamakan kemampuan belajar peserta didiknya dan memberikan toleransi kepada peserta didik yang belum berhasil dalam menangkap pembelajaran agar belajar lagi kepada temannya dan hal tersebut termasuk dalam sifat model kepemimpinan demokratis dimana model kepemimpinan tersebut akan berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan dan memberikan kebebasan ke peserta didiknya untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 28 Januari 2021, beliau menyatakan bahwa

saat dalam mengajar beliau lebih suka mengajar dengan cara berbaur di tengah-tengah peserta didiknya.⁶⁵

Pada saat wawancara beliau lebih suka mengajar dengan cara berbaur di tengah-tengah peserta didiknya dan hal tersebut termasuk model kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin seperti saat beliau mengajar suatu materi beliau membagi beberapa kelompok setiap perwakilan kelompok beliau suruh kedepan dan duduk paling depan dan beliau berikan penjelasan materi apa yang ingin dijelaskan dipapan tulis dan diperhatikan semua peserta didiknya lalu perwakilan tersebut menjelaskan ke kelompoknya kembali apabila ada didalam setiap kelompok tersebut itu belum memahami.

Dan sesekali beliau akan berkeliling ke setiap kelompok menanyakan apa yang belum paham atau menanyakan bagian mana yang belum dipahami. Beliau menyatakan cara mengajar seperti itu lebih efektif daripada mengajar dengan cara seorang guru yang mengajar saat menjelaskan hanya berpatokan pada buku dan peserta didiknya hanya memperhatikan guru menjelaskan tanpa ada komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya karena dengan cara tersebut beliau menyatakan bahwa peserta didiknya kurang fokus dalam menangkap pembelajaran.

⁶⁵Wawancara dengan ibu Corry Elisabeth, S.Pd, Guru Wali Kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin

Beliau dalam mengambil kebijakan terhadap peserta didiknya yang kurang disiplin dan bagaimanacara beliau mengajar hal tersebut termasuk dalam ciri-ciri model demokratis.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 09 Februari 2021 , beliau menyatakan bahwa dalam memimpin dalam proses pembelajaran adalah yang paling penting keterampilan berkomunikasi dan kita sebagai pengajar harus mempunyai model kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi atau keadaan dikelas pada saat proses pembelajaran dan seorang guru harus membimbing peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang kita sampaikan. Dan juga bagaimana cara kita memimpin di dalam kelas agar kelas tersebut tetap kondusif. Beliau dalam proses pembelajaran sangat penting model kepemimpinan guru seperti apa yang cocok dan sesuai dengan situasi di kelas agar kelas yang beliau pimpin tersebut tetap kondusif dan efektif dalam penyampaian proses pembelajaran.

2. Data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam pembelajaran Tematik.

Data setiap model kepemimpinan atau program pendidikan tentu tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan dan kelaianan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran.

Begitu juga dengan model kepemimpinan guru kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin, tentu saja mengalami beberapa kendala atau hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran yang beliau terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kepemimpinan yang beliau gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang dihadapi guru kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam melaksanakan proses pembelajaran ialah :

Berdasarkan wawancara dan dengan guru wali kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 24 Februari 2021, beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran adalah kalau model yang kita gunakan sesuai seorang guru dalam memimpin kelasnya dalam proses pembelajaran atau pengajaran akan lebih mudah mengendalikan kelas agar kelas tersebut tetap kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didiknya semangat dan antusias apabila dalam proses pembelajaran akan mempermudah tujuan pembelajaran agar tercapai dan tersampaikan ke peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didiknya lebih senang mengerjakan tugas secara berkelompok daripada individu. Karena kata beliau peserta didiknya lebih mengerti dan lebih memahami apabila

mengerjakan tugas dikelas secara berkelompok daripada individu-individu.

Dan ibu kelas V yakni ibu Cory lebih memilih kerja kelompok kalau memberikan tugas dikelas kepeserta didiknya, kalau individu beliau akan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah atau PR.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung model kepemimpinan guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin adalah dengan pemilihan atau penggunaan model kepemimpinan guru yang sesuai dengan kondisi atau situasi kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V yakni ibu Corry Elisabeth, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2021, beliau menyatakan bahwa faktor yang menghambat saat proses pembelajaran adalah apabila saat proses pembelajaran kita salah gunakan model kepemimpinan yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas akan sulit kita mencapai tujuan pembelajaran karena tidak cocok model kepemimpinan yang kita gunakan dalam kelas. dan hambatan yang seperti perselisihan seperti pembagian kelompok pasti ada yang bertengkar karena tidak sekelompok dengan temannya tetapi itu bisa diantisipasi.

Faktor yang menghambat model kepemimpinan kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin adalah dengan salah pemilihan model kepemimpinan dengan kondisi dan situasi di kelas akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, adanya perselisihan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya di dalam kelas, dan kurang memahami

dalam menangani kondisi kelas dan kurang memahami karakter peserta didik dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran tidak maksimal tersampaikan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

1. Model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa seorang guru kelas SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam memimpin peserta didiknya menggunakan model kepemimpinan demokratis karena dalam beliau menyelesaikan masalah didalam kelas sesuai dengan model kepemimpinan demokratis dan beliau dalam proses pembelajaran mengutamakan kerjasama dengan peserta didiknya agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

Dan dapat dilihat penyajian data saat beliau mengajar di dalam kelas bahwa beliau menggunakan model demokratis karena guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam mengajar beliau berbaur dengan peserta didiknya dan selalu membimbing peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam mengerjakan tugas dan mempunyai toleransi terhadap peserta didik, serta memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam berusaha mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Tony Kippen Berger model demokratis adalah adalah pemimpin ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri.⁶⁶

Beberapa sifat dari model kepemimpinan demokratis ini adalah :

1. Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban.
2. Berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi (bawahan).
3. Senang menerima saran, pendapat dan kritik.
4. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi.

⁶⁶Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek diBidang Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya Bandung 2012, h. 210

5. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan, dalam arti toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan.
6. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan.
7. Membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari pada atasan.⁶⁷

Berdasarkan penyajian data bahwa seorang guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran tematik untuk saat ini hanya menggunakan model kepemimpinan demokratis karena sesuai dengan kondisi dan situasi kelasnya sedangkan model kepemimpinan yang lain untuk saat ini tidak terlihat digunakan oleh guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran mata pelajaran tematik seperti :

1. Model kharismatik yang model kepemimpinan tersebut memiliki kewibawaan yang sangat tinggi dan rasa segan yang tinggi. Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin kepemimpinan guru dalam mengajar peserta didiknya sangat akrab dan beliau sangat menyukai kebersamaan ataupun suka berbaur bersama peserta didiknya.
2. Model Laissez Faire adalah model kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-

⁶⁷Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.289.

masing, dengan sedikit mungkin pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasi. Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin peserta didiknya masih sangat bergantung dengan gurunya dalam membuat keputusan ataupun dalam mengerjakan tugas masih memerlukan bimbingan. Untuk model *laissez faire* akan lebih sesuai digunakan untuk mengajar peserta didik SMA atau Mahasiswa.

3. Model otokratik adalah model kepemimpinan ini menghimpun sejumlah perilaku atau model kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin (sentralistik) sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin guru dan peserta didiknya sama-sama aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif tetapi peserta didiknya juga aktif.
4. Model Paternalistik adalah kepemimpinan paternalistik adalah perannya diwarnai oleh sikap kebabak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. biasanya bersifat menganggap bawahannya sebagai orang yang tidak dewasa dan bersikap terlalu melindungi. Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin apabila seorang peserta didiknya melakukan kesalahan atau tidak

memperhatikan proses pembelajaran guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin akan melakukan kebijakan yang baik agar peserta didiknya bisa menyadari kesalahan. Untuk model ini diterapkan di kelas agak kurang baik karena akan menimbulkan sikap yang tidak objektif terhadap pesera didik.

5. Model Kulrural adalah kepemimpinan yang sangat terkait dengan budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Artinya, kepemimpinan ini merupakan sebuah model kepemimpinan yang mencoba untuk membandingkan perubahan budaya dan kepemimpinan yang mempertahankan budaya. Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran atau mengajar tidak ada mengacu terhadap perbandingan budaya.
6. Model partisipatif adalah pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam sistem ini pun, komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

Sedangkan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran atau pengajar dalam memutuskan

permasalahan yang ada di kelas tidak selalu melibatkan peserta didik tetapi guru kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin memutuskan permasalahan dengan keputusan beliau sendiri dengan melihat situasi dan kondisi kelasnya agar tujuan pembelajaran yang beliau sampaikan dapat dicapai semua peserta didiknya.

Untuk model partisipatif diteraokan di kelas V agak kurang sesuai karena untuk kelas V masih belum bisa mengambil keputusan dan masih dalam tahap bimbingan guru.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model kepemimpinan yang beliau terapkan dan gunakan di kelas V SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin adalah model kepemimpinan demokratis karena saat beliau mengajar mengarah dengan karakter atau ciri -ciri model kepemimpinan demokratis. Dalam model kepemimpinan guru seorang guru harus memahami model seperti apa yang ingin diterapkan dalam kepemimpinannya agar dalam memimpin kelas bisa terarah dan maksimal.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat model kepemimpinan guru mata pelajaran tematik kelas V di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam pembelajaran tematik

Berdasarkan penyajian data faktor-faktor yang mendukung dan menghambat model kepemimpinan guru kelas V Surgi Mufti 4 Banjarmasin dalam pembelajaran tematik. Dalam setiap model

kepemimpinan tentu tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan hambatan dan kendala yang harus ditanggung agar keberhasilan belajar peserta didik semakin meningkat dan menjadi baik. Begitu juga dengan setiap model kepemimpinan guru kelas V Surgi Mufti 4 Banjarmasin, tentu saja mengalami banyak kendala atau hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama bagi guru dalam menerapkan materi dan metode mengajar dalam proses pembelajaran serta peserta didik yang belajar di sekolah ini.

Adapun faktor pendukung dan penghambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan. Faktor pendukung model kepemimpinan yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas dalam proses pembelajaran atau proses mengajar. Dan juga beberapa peserta didik gemar bertanya dan senang dalam proses pembelajaran serta mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik memiliki semangat dan giat dalam mengikuti materi yang disampaikan guru dalam kelas dan sedangkan yang menjadi faktor penghambatan ialah model kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kelas sehingga dalam proses pembelajaran atau proses mengajar tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan juga kurangnya pemahaman seorang guru dalam memimpin kelasnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.